

**PREFERENSI PEMILIH MILENIAL DALAM MENENTUKAN PILIHAN PADA
PEMILIHAN KEPALA DESA KEBUMEN KECAMATAN BANYUBIRU**

KABUPATEN SEMARANG

Rizky Agung Haryanto

NPP. 29. 1330

Asdaf Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah

Program Studi Kebijakan Publik

Email: 29.1330@praja.ipdn.ac.id

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): In the 2018 Kebumen Village Head Election, it was found that the incumbent Kebumen village head candidate experienced defeat when the incumbent village head candidate in other villages within the Banyubiru District all experienced victories. **Purpose:** The purpose of this study was to find out the factors that influence millennial generation voter preferences and how the millennial generation's preferences in selecting village head candidates. **Method:** The method used by the author in this study is a qualitative research with a descriptive type. Data collection techniques used are interviews and documentation. In carrying out research activities, researchers use preference theory based on the theory of Nugroho J. Setiadi. **Result:** The results of this study of research based on interviews with eight sources of the millennial generation in Kebumen village, it was found that the preference tendency to choose the millennial generation was based on environmental background and the background characteristics, traits, or behavior of prospective village heads in accordance with the location where Kebumen Village is located, namely on the island of Java which the majority of the population is Javanese with the characteristics of a refined society. **Conclusion:** The influence of the social background of Kebumen Village also determines the voting preferences of the millennial generation. A simple lifestyle and a good personality are aspects that determine the preferences of the millennial generation for village head candidates.

Keywords: Millennial Generation, Voting Decisions, Village Headman Elections, Preferences

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Pada Pemilihan Kepala Desa Kebumen 2018 didapati bahwa calon kepala desa Kebumen petahana mengalami kekalahan disaat calon kepala desa petahana di desa lain pada lingkup Kecamatan Banyubiru semuanya mengalami kemenangan. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi pemilih generasi milenial dan bagaimana preferensi generasi milenial dalam memilih calon kepala desa. **Metode:** Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Pada pelaksanaan kegiatan penelitian peneliti menggunakan teori preferensi berdasarkan teori dari Nugroho J. Setiadi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan wawancara dengan delapan narasumber generasi milenial desa Kebumen didapati bahwa kecenderungan preferensi memilih generasi milenial berdasarkan kepada latar belakang lingkungan serta latar belakang karakteristik, sifat, atau perilaku calon kepala desa yang sesuai dengan letak dimana Desa Kebumen tersebut berada yaitu letaknya di Pulau Jawa yang mayoritas penduduknya bersuku Jawa dengan ciri khas karakteristik masyarakatnya yang halus. **Kesimpulan:** pengaruh latar belakang lingkungan sosial Desa Kebumen juga menentukan preferensi memilih bagi generasi milenial. Gaya hidup sederhana serta kepribadian yang baik merupakan aspek yang menentukan preferensi memilih generasi milenial terhadap calon kepala desa.

Kata kunci: Generasi Milenial, Keputusan Memilih, Pemilihan Kepala Desa, Preferensi

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemilihan umum di daerah yang merupakan kegiatan politik lokal, fakta di lapangan menunjukkan proses demokrasi lokal yang seharusnya baik-baik saja sejalan dengan tujuan meningkatkan partisipasi politik para pemimpin dalam pemilu, belum mencapai hasil yang maksimal. Para elit politik lokal menjadikan pemilih terpolarisasi dalam menentukan pilihannya. Polarisasi pemilih menunjukkan belum dewasa nya pemilih dalam proses pemilihan. Mobilisasi massa dan rekayasa sosial menjadikan perilaku politik masyarakat tidak berkualitas dan cenderung menjadi irasional. Kegiatan politik lokal dalam hal ini Pemilihan Kepala Desa menuntut partisipasi aktif masyarakat desa yang memenuhi syarat. Perilaku memilih dalam masyarakat, Pilkades merupakan aspek kehidupan masyarakat desa dalam kehidupan politik. Perilaku politik masyarakat merupakan sebuah pengamatan terhadap sikap masyarakat terhadap partisipasi dalam pemilihan Kepala Desa. Perilaku memilih masyarakat pada dasarnya terkait dengan budaya politik masyarakat yang ada, karena perilaku memilih merupakan sikap masyarakat terhadap memilih dan menentukan siapa yang menjadi pemimpinnya. Pemilihan Kepala Desa (pilkades) adalah pesta demokrasi rakyat pedesaan dimana rakyat yang berhak dan terdaftar sebagai pemilih, diberi kebebasan menentukan pilihan secara langsung untuk menentukan pilihannya. Proses pemilihan ini harus dijauhkan dari berbagai macam kecurangan, karena tidak hanya akan menghasilkan pemimpin yang tidak berkualitas tetapi lebih besar itu merusak nilai demokrasi. Kepala Desa yang dibutuhkan masyarakat adalah pemimpin yang

mempunyai kompetensi yang ditopang moral yang baik dan kemampuan memimpin. Berdasarkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tentang Desa, 2014), Kepala Desa dipilih dalam pemilihan, bukan ditunjuk oleh pejabat tertentu, sebagaimana dalam pasal 31-39. Proses pemilihan itu dapat dipilah berdasarkan tahapan : sebelum pemilihan, saat pemilihan, dan setelah pemilihan. Pasal 31 dan pasal 34 UU Desa mengatur dengan tegas. Pertama, pemilihan kepala desa dilaksanakan secara serentak diseluruh wilayah kabupaten atau kota. Kebijakan pemilihan Kepala Desa serentak ini ditetapkan dalam Perda. Kedua, Kepala Desa dipilih secara langsung oleh penduduk desa, Ketiga, pemilihan dilakukan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Sebagaimana pasal 31 dan 34 UU Desa Menteri Dalam Negeri mengeluarkan Permendagri Nomor 72 tahun 2020 tentang perubahan kedua Tentang Pemilihan Kepala Desa. Dalam melaksanakan Pilkades di Kabupaten Semarang, dikeluarkanlah Peraturan Bupati Semarang Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Semarang Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Pemilihan Kepala Desa. Berdasarkan (Peraturan Bupati Semarang Nomor 20 Tahun 2018, 2018) mengatur pelaksanaan Pilkades serentak di Kabupaten Semarang. Pilkades Kabupaten Semarang sesuai perencanaan dilaksanakan pada 3 gelombang, yaitu pada tahun 2016 sebanyak 24 desa, tahun 2018 terdapat 140 desa, dan tahun 2019 sebanyak 44 desa. Desa Kebumen yang masuk dalam wilayah kecamatan Banyubiru masuk dalam jadwal pelaksanaan Pilkades serentak periode kedua tahun 2018. Berdasarkan Lampiran Keputusan Bupati Semarang Nomor : 141 / 0190 / 2019 Tentang Pengesahan Dan Pengangkatan Calon Kepala Desa Terpilih Hasil Pemilihan Kepala Desa Serentak Tahun 2018 Menjadi Kepala Desa, Desa Kebumen ini dalam tiga kali terakhir pemilihan Kepala Desa, petahana Kepala Desa selalu mendapatkan kekalahan, selama tiga kali terakhir periode pemilihan Kepala Desa, Desa Kebumen memiliki Kepala Desa baru. Dalam pemilihan Kepala Desa serentak tahap kedua tahun 2018 di kabupaten Semarang, khususnya Kecamatan Banyubiru yang diikuti 7 desa, hanya desa Kebumen yang petahannya mengalami kekalahan, diluar di desa ini petahana mendapatkan kemenangan. (Keputusan Bupati Semarang Nomor: 141/0190/2019). Dengan adanya fenomena bahwa calon kepala desa petahana di desa Kebumen maka ada kemungkinan bahwa masyarakat pemilih khususnya generasi milenial merasa bahwa tingkat kepuasan serta manfaat yang didapatkan dari kepala desa petahana waktu menjabat dirasa masih belum sesuai dengan harapan masyarakat pemilih sehingga ketika kepala desa tersebut mencalonkan diri kembali pada pilkades periode selanjutnya maka generasi milenial tersebut berpindah haluan ke alternatif calon kepala desa lainnya sesuai dengan keyakinan pemilih tersebut. Berkaitan dengan preferensi pemilih milenial dalam menentukan pilihan pada pilkades Desa Kebumen, pemilih milenial akan memberikan suatu harapan sebagai acuan. Harapan tersebut selanjutnya menjadikan pemilih milenial memprioritaskan pada tingkat kepuasannya terhadap calon kepala desa karena preferensi merupakan suatu hasil dari adanya evaluasi. (Nurromah, 2016). Berdasarkan masalah tersebut di atas penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai faktor-faktor preferensi pemilih milenial apa saja yang mempengaruhi generasi milenial memutuskan untuk memilih calon Kepala Desa di desa Kebumen Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Pemilihan Kepala Desa (pilkades) adalah pesta demokrasi rakyat pedesaan dimana rakyat yang berhak dan terdaftar sebagai pemilih, diberi kebebasan menentukan pilihan secara langsung untuk menentukan pilihannya. Proses pemilihan ini harus dijauhkan dari berbagai macam kecurangan, karena tidak hanya akan menghasilkan pemimpin yang tidak berkualitas tetapi lebih besar itu merusak nilai demokrasi. Kepala Desa yang dibutuhkan masyarakat adalah pemimpin yang mempunyai kompetensi yang ditopang moral yang baik dan kemampuan memimpin. Dengan adanya fenomena bahwa calon kepala desa petahana di desa Kebumen maka ada kemungkinan bahwa masyarakat pemilih khususnya generasi milenial merasa bahwa tingkat kepuasan serta manfaat yang didapatkan dari kepala desa petahana waktu menjabat dirasa masih belum sesuai dengan harapan masyarakat pemilih sehingga ketika kepala desa tersebut mencalonkan diri kembali pada pilkades periode selanjutnya maka generasi milenial tersebut berpindah haluan ke alternatif calon kepala desa lainnya sesuai dengan keyakinan pemilih tersebut. Berkaitan dengan preferensi pemilih milenial dalam menentukan pilihan pada pilkades Desa Kebumen, pemilih milenial akan memberikan suatu harapan sebagai acuan. Harapan tersebut selanjutnya menjadikan pemilih milenial memprioritaskan pada tingkat kepuasannya terhadap calon kepala desa karena preferensi merupakan suatu hasil dari adanya evaluasi. (Nurromah, 2016). Generasi millennial dalam memilih lebih tertarik pada faktor faktor pribadi kandidat, penawaran kandidat, dan lingkungan masyarakat dari kandidat. Mereka cenderung diklasifikasikan sebagai pemilih psikologis dan rasional. Jika kandidat ingin memperoleh suara milenial, tim sukses kandidat tersebut perlu menemukan kandidat yang positif dan memberikan visi, misi, dan program kerja mereka dalam kampanye yang menarik. (Alfaruqy, 2019). Berdasarkan data ini, tingkat kematangan demokrasi pada generasi milenial relatif rendah. Dibandingkan dengan negara-negara maju dan tingkat demokrasi yang lebih tinggi, maka seharusnya preferensi memilih berdasarkan faktor kinerja yang lebih penting berdasarkan pada faktor identitas kandidat.

1.3. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengkaji beberapa penelitian sebagai pembading dari penelitian yang akan di lakukan. Biasanya hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk table atau dalam bentuk narasi. Untuk mendukung teori dalam penelitian, peneliti menggunakan hasil penelitian sebelumnya sebagai acuan. Peneliti menggunakan tiga penelitian sebelumnya sebagai berikut: Jurnal Novi Budiman, Irwandi, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar yang berjudul “Pemetaan Preferensi Perilaku Pemilih Milenial pada Pilkada Kabupaten Tanah Datar 2020”. Dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif survey dan teori perilaku pemilih menurut Gaffar. Persamaan pada penelitian sebelumnya adalah Meneliti faktor-faktor yang menjadi pertimbangan generrasi millennial dalam menentukan pilihannya. Sedangkan perbedaannya terletak Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey, lokus penelitian yang berbeda yaitu di Kabupaten Tanah Datar, penelitian tersebut menggunakan teori gaffar yaitu teori yang membahas tentang perilaku pemilih yang terdiri dari 3 model yaitu: model sosiologis, psikologis, dan pilihan rasional. Pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa Kalangan mllennial yang dikategorikan sebagai pemilih rasional, pada satu sisi memang mampu mempertahankan rasionalitas politiknya, namun disisi lain para pemilih milenial di Kabupaten Tanah Datar gagal mempertahankan rasionalitas politiknya. (Budiman & Irwandi, 2020). Jurnal Fonyy Meta Fernanda, Institut Pertanian Bogor, yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Pemilihan Kepala Daerah Oleh Generasi Milenial Kabupaten Bogor “. Dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian metode kuantitaif dan kualitatif dengan metode penarikan sampel berupa

survei dan kuisioner dan teori yang digunakan adalah teori adaptasi menurut kotler dan amstrong. Persamaan pada penelitian ini yaitu Meneliti faktor-faktor yang menjadi pertimbangan generrasi millenial dalam menentukan pilihannya. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian menggunakan metode kuantitatif dan kualittatif, pada penelitian tersebut menggunakan teori Kotler dan Amstrong yang diadaptasi untuk mengetahui tahap keputusan pemilihan. Hasil penelitian tersebut adalah Karakteristik generasi mllenial kabupaten Bogor kritis, aktif, berpikir terbuka, mandiri, kreatif, dan pemanfaatan teknologi dalam mencari informasi, dan Tipe kepengikutan generasi milenial dalam tipe *the pragmatics dan the star followership*. (Fonny Meta Fernanda, 2018). Jurnal Dewi Sagita, Universitas Muhammadiyah Makkasar, yang berjudul “Perilaku Pemilih Milenial dalam Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan Tahun 2018 di Kota Makassar”. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni dalam penelitian menggunakan teori gaffar yaitu teori yang membahas tentang perilaku pemilih yang terdiri dari 3 model yaitu: model sosiologis, psikologis, dan pilihan rasional. Hasil dari penelitian tersebut adalah jumlah Pemilih milenial mencapai 30% dari daftar pemilih tetap di Makkasar memiliki perilaku hidup berbarengan dengan teknologi lebih dominan pada pendekatan pilihan rasional, faktor sosiologis, psikologis menjadi pertimbangan dalam menentukan pilihan. (Sagita et al., 2019)

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk Mengetahui bagaimana preferensi pemilih milenial dalam memilih Kepala Desa Kebumen.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif untuk menjelaskan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan cara menggambarkan atau mendiskripsikan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data naratif yang disampaikan melalui penjabaran kata secara deskriptif. penelitian ini untuk mencari faktor-faktor penyebab kekalahan petahana khususnya bagi pemilih milenial dengan menggunakan teori Nugroho J. Setiadi yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prefrensi pemilih. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi preferensi pemilih milenial dalam menentukan pilihan. Penulis mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam kepada Masyarakat pemilih milenial, Panitia Pilkades Desa kebumen, Sekretaris Desa, Kepala desa terpilih.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis preferensi pemilih milenial dalam menentukan pilihan pada pemilihan Kepala Desa Kebumen Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang menggunakan pendapat teori Nugroho J. Setiadi yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi pemilih. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Bagaimana Preferensi Pemilih Milenial Dalam Pemilihan Kepala Desa Kebumen

Preferensi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah pilihan, kecenderungan, minat dan kesukaan, preferensi berarti minat atau kesukaan. Jadi preferensi atau minat merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukannya, yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Setiap minat akan memuaskan kebutuhan. Dalam melakukan fungsinya kehendak itu berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Pikiran mempunyai kecenderungan bergerak ke sektor rasional analisis, sedangkan perasaan yang bersifat halus dan tajam lebih mendambakan kebutuhan. Sedang akal berfungsi menyelaraskan pikiran dan perasaan agar kehendak bisa diatur (Sukanto, 1997:120). Teori lain yang menjelaskan tentang preferensi adalah teori dari Nugroho J. Setiadi. Menurut teori preferensi Nugroho J. Setiadi, preferensi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu faktor kebudayaan yaitu pengaruh preferensi yang melibatkan keluarga, lembaga sosial, kelompok nasionalis, kelompok keagamaan kelompok ras, dan area geografis. Kedua, faktor faktor sosial yang disebut sebagai kelompok referensi. Ketiga, faktor pribadi dan terakhir, keempat, adalah faktor psikologi yaitu faktor yang ada di dalam karakteristik individu, yang meliputi motivasi seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, penulis berpedoman kepada teori preferensi Nugroho J. Setiadi dalam mencari faktor yang mempengaruhi preferensi memilih kepala desa Kebumen bagi generasi milenial. Penulis di lapangan menemukan suatu temuan berdasarkan wawancara dengan delapan narasumber generasi milenial. Dari delapan narasumber generasi milenial tersebut memiliki kecenderungan preferensi memilih berdasarkan dimensi kebudayaan yang menitikberatkan kepada aspek karakteristik, sifat, atau perilaku dari calon kepala desa dan dimensi faktor pribadi yang berkaitan dengan psikologis pemilih dan pengaruh lingkungan.

3.2. Kebudayaan

Faktor kebudayaan dalam menentukan suatu preferensi menekankan kepada faktor-faktor penentu yang paling mendasar dari keinginan dan perilaku seseorang. Faktor kebudayaan pada intinya menjelaskan bahwa karakteristik, sifat, atau perilaku dari seseorang memiliki pengaruh dalam menentukan preferensi memilih seseorang. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan delapan narasumber generasi milenial Desa Kebumen didapati bahwa kecenderungan preferensi memilih lebih kepada aspek kebudayaan. Dimana karakteristik atau sifat kandidat memiliki pengaruh besar dalam menentukan preferensi memilih generasi milenial. Hal ini sesuai dengan teori preferensi Nugroho J. Setiadi bahwa preferensi digambarkan sebagai faktor-faktor penentu yang paling mendasar dari keinginan dan perilaku seseorang. Faktor kebudayaan pada intinya menjelaskan bahwa karakteristik atau sifat dari seseorang memiliki pengaruh dalam menentukan preferensi memilih seseorang. Kesamaan wilayah dan kesamaan ras atau suku antara calon kepala desa dengan wilayah yang akan dipimpinya nanti secara tidak langsung akan membentuk karakter tertentu dari calon kepala desa, sehingga karakter kepala desa tertentu yang sesuai dengan wilayah dan suku tertentu akan menjadi preferensi bagi pemilih milenial dalam mengambil keputusan.

3.3. Faktor Pribadi

Faktor pribadi adalah cara mengumpulkan dan mengelompokkan konsistensi respon seseorang terhadap situasi yang sedang terjadi. Pilihan seseorang juga dipengaruhi oleh faktor kepribadian dari calon kepala desa yang bersangkutan. Faktor pribadi dalam teori preferensi Nugroho J. Setiadi, memiliki indikator umur, pekerjaan, gaya hidup, dan kepribadian. Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan teori Nugroho J. Setiadi mengenai faktor pribadi dapat mempengaruhi preferensi ditandai dengan pernyataan dari narasumber-narasumber di atas semuanya menggabungkan aspek psikologis dengan mempertimbangkan kepribadian atau watak seseorang dan adanya pengaruh lingkungan dengan ditandai oleh gaya hidup tertentu dari seseorang. Kategori pemilih rasional atau faktor ekonomi merupakan evaluasi terhadap kondisi ekonomi dirinya, keluarga, dan juga kondisi ekonomi nasional yang kemudian mempengaruhi pilihannya terhadap calon kepala desa. (Yustiningrum & Ichwanuddin, 2015).

3.4. Diskusi Utama Penelitian

Pemilu dalam demokrasi merupakan salah satu pilar utama dari proses penghimpunan kehendak rakyat. Pemilu berkaitan erat dengan permasalahan politik dan proses pergantian pemimpin serta sekaligus suatu proses demokrasi untuk memilih pemimpin. Pemilihan umum di daerah yang merupakan kegiatan politik lokal, fakta di lapangan menunjukkan proses demokrasi lokal yang seharusnya baik-baik saja sejalan dengan tujuan meningkatkan partisipasi politik para pemimpin dalam pemilu, belum mencapai hasil yang maksimal. Para elit politik lokal menjadikan pemilih terpolarisasi dalam menentukan pilihannya. Polarisasi pemilih menunjukkan belum dewasa nya pemilih dalam proses pemilihan. Mobilisasi massa dan rekayasa sosial menjadikan perilaku politik masyarakat tidak berkualitas dan cenderung menjadi irasional. Pemilihan Kepala Desa (pilkades) adalah pesta demokrasi rakyat pedesaan dimana rakyat yang berhak dan terdaftar sebagai pemilih, diberi kebebasan menentukan pilihan secara langsung untuk menentukan pilihannya. Proses pemilihan ini harus dijauhkan dari berbagai macam kecurangan, karena tidak hanya akan menghasilkan pemimpin yang tidak berkualitas tetapi lebih besar itu merusak nilai demokrasi. Kepala Desa yang dibutuhkan masyarakat adalah pemimpin yang mempunyai kompetensi yang ditopang moral yang baik dan kemampuan memimpin. Berdasarkan Lampiran Keputusan Bupati Semarang Nomor : 141 / 0190 / 2019 Tentang Pengesahan Dan Pengangkatan Calon Kepala Desa Terpilih Hasil Pemilihan Kepala Desa Serentak Tahun 2018 Menjadi Kepala Desa, Desa Kebumen ini dalam tiga kali terakhir pemilihan Kepala Desa, petahana Kepala Desa selalu mendapatkan kekalahan, selama tiga kali terakhir periode pemilihan Kepala Desa, Desa Kebumen memiliki Kepala Desa baru. Dalam pemilihan Kepala Desa serentak tahap kedua tahun 2018 di kabupaten Semarang, khususnya Kecamatan Banyubiru yang diikuti 7 desa, hanya desa Kebumen yang petahannya mengalami kekalahan, diluar di desa ini petahana mendapatkan kemenangan. (Keputusan Bupati Semarang Nomor: 141/0190/2019). Dengan adanya fenomena bahwa calon kepala desa petahana di desa Kebumen maka ada kemungkinan bahwa masyarakat pemilih khususnya generasi milenial merasa bahwa tingkat kepuasan serta manfaat yang didapatkan dari kepala desa petahana waktu menjabat dirasa masih belum sesuai dengan harapan masyarakat pemilih sehingga ketika kepala desa tersebut

mencalonkan diri kembali pada pilkades periode selanjutnya maka generasi milenial tersebut berpindah haluan ke alternatif calon kepala desa lainnya sesuai dengan keyakinan pemilih tersebut. Berkaitan dengan preferensi pemilih milenial dalam menentukan pilihan pada pilkades Desa Kebumen, pemilih milenial akan memberikan suatu harapan sebagai acuan. Harapan tersebut selanjutnya menjadikan pemilih milenial memprioritaskan pada tingkat kepuasannya terhadap calon kepala desa karena preferensi merupakan suatu hasil dari adanya evaluasi.(Nurromah, 2016). Berdasarkan hal tersebut tentunya para calon kepala desa Kebumen berlomba – lomba untuk menarik dukungan dari generasi milenial Desa Kebumen. Berdasarkan masalah tersebut di atas penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai faktor-faktor preferensi pemilih milenial apa saja yang mempengaruhi generasi milenial memutuskan untuk memilih calon Kepala Desa di desa Kebumen Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang.

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Penulis menemukan Perlunya diadakan sosialisasi khususnya mengenai pemaparan program, visi, dan misi calon kepala desa yang diselenggarakan oleh Panitia Pemilihan Kepala Desa kepada masyarakat dalam hal ini kepada generasi milenial Desa Kebumen, sehingga para generasi milenial Desa Kebumen dapat menjadikan program, visi, dan misi yang ditawarkan oleh calon kepala desa sebagai bahan pertimbangan atau sebagai preferensi untuk menentukan pilihan terhadap calon kepala desa disamping mempertimbangkan aspek atau sisi pribadi dari calon kepala desa, sehingga para generasi milenial Desa Kebumen kedepannya dapat menjadi pemilih yang lebih kritis dalam menentukan pilihannya.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa Kecenderungan preferensi memilih generasi milenial Desa Kebumen pada pemilihan kepala desa menunjukkan preferensi yang berdasar kepada karakteristik, sifat atau perilaku calon kepala desa yang sesuai dengan latar belakang lingkungan dimana desa tersebut berada. Dimana Desa Kebumen terletak di Pulau Jawa dengan mayoritas penduduknya bersuku Jawa sehingga memiliki karakter penduduk yang halus, sehingga para generasi milenial menghendaki calon kepala desa dengan ciri-ciri tersebut. Selanjutnya pengaruh latar belakang lingkungan sosial Desa Kebumen juga menentukan preferensi memilih bagi generasi milenial. Gaya hidup sederhana serta kepribadian yang baik merupakan aspek yang menentukan preferensi memilih generasi milenial terhadap calon kepala desa. **Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada wilayah-wilayah yang mudah ditempuh sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Nugroho J. Setiadi yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi pemilih.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan preferensi pemilih milenial dalam menentukan pilihan pada pemilihan Kepala Desa Kebumen Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Desa Kebumen dan jajarannya, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantudan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hassanudi dan Purwandi, Lilik. 2017. *Millenial Nusantara*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budiarjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik Edisi Revisi*. Jakarta: PT Gramedia Utama.
- Hasibuan. n.d. *Management SDM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husen, Umar. 2005. *Riset Pemasaran Dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT media Pustaka Utama.
- Nugroho, J Setiadi. 2013. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Purwanto, Ngalim. 1995. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sunyoto, Danang. 2007. *Analisis Regresi Dan Korelasi Bivariat*. Yogyakarta: Amara Book
- Budiman, N., & Irwandi, I. (2020). Pemetaan Preferensi Perilaku Pemilih Milenial Pada Pilkada Kabupaten Tanah Datar 2020. *Politea*, 3(1), 85. <https://doi.org/10.21043/politea.v3i1.7582>
- Fonny Meta Fernanda. (2018). Analisis Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Pemilihan Kepala Daerah Oleh Generasi Milenial Kabupaten Bogor. *MODERAT*, 151(2), 10–17.

